# PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DENGAN PENDEKATAN LINGKUNGAN (Studi Pada SMP Negeri 39 Kota Semarang)

**SKRIPSI**

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Oleh:

Hidayati Retno Palupi

3601415031

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL**

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2019**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial UNNES pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 12 Desember 2019

Pembimbing Skripsi I

Arif Purnomo, S.Pd., S.S., M.Pd.

NIP 19730131 199903 1 002

Mengetahui:

Koordinator Program Studi Pendidikan IPS

Dr. Sos. Puji Lestari, S.Pd., M.Si.

NIP 19770715 200112 2 008

**PENGESAHAN KELULUSAN**

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Selasa.

Tanggal : 14 Januari 2020.

Penguji I

Dr.Sos. Puji Lestari, M.Si.
NIP 19770715 200112 2 008

Penguji II

Ferani Mulianingsih, S.Pd., M.Pd.
NIP 19860219 2015081 2 003

Penguji III

Arif Purnomo, S.Pd., S.S., M.Pd.
NIP 19730131 199903 1 002

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Dr.Moh. Solehatul Mustofa, M.A.
NIP 19630802 198803 1 001

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya.

Pendapat atau temuan yang terdapat dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Desember 2019

Hidayati Retno Palupi

NIM. 3601415031

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

**Motto:**

- "Your life is yours, don't be trapped in someone else's dream."
- "In the end, they'all judge me anyways, so WHATEVER."

**Persembahan:**

- Untuk kedua orang tuaku tercinta, Ibu Manijem dan Bapak Wolo Wanto Utomo yang senantiasa selalu memberikan dukungan dan doanya.
- Untuk kakak-kakakku tercinta, Rinanto, Riyanti, dan Ratmoko Listiyanto yang selalu memberikan semangat dan motivasinya.
- Untuk adikku tersayang, Salvaristi Elvira Istiqomah dan Nayla Khoirunnisa yang selalu menjadi motivator dan pengobat lelahku.

# SARI

**Palupi, Hidayati Retno**. 2019. *Pembelajaran IPS dengan Pendekatan Lingkungan (Studi pada SMP Negeri 39 Kota Semarang)*. Skripsi. Program Studi Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Arif Purnomo, S.Pd., S.S., M.Pd. 158 halaman.

**Kata Kunci: Kemampuan guru, Pembelajaran IPS, Pendekatan Lingkungan**

Salah satu tujuan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah untuk mengembangkan kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui materi IPS apa saja yang dapat diajarkan menggunakan pembelajaran dengan pendekatan lingkungan, (2) mengetahui pengembangan rencana pembelajaran IPS oleh guru dengan pendekatan lingkungan di SMP N 39 Semarang, dan (3) mengetahui implementasi pembelajaran IPS dengan pendekatan lingkungan di SMP N 39 Semarang.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah informan, pengamatan,dan dokumen pendukung. Teknik pengumpulan data dalam penlitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data pada penelitian ini adalah teknik triangulasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model Miles dan Huberman, yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran IPS dengan pendekatan lingkungan dapat diajarkan hampir di semua materi Ilmu Pengetahuan Sosial. Namun pembelajaran IPS dengan pendekatan lingkungan ini belum dapat diterapkan secara optimal oleh para guru IPS di SMP Negeri 39 Semarang karena sulitnya memanfaatkan lingkungan secara langsung, memilih media dan metode, serta menyusun alat evaluasi yang tepat.

## *ABSTRACT*

**Palupi, Hidayati Retno**. 2019. Social Science *Learning with Environmental Approaches (Study in SMP Negeri 39 Semarang City). Final Project. Social Science Education Study Program. Faculty of Social Sciences. Universitas Negeri Semarang. Advisors Arif Purnomo, S. Pd., S.S., M. Pd. 158 pages.*

***Keywords: Teacher's capability, Social Science learning, Environmental Approaches***

*One of the goals of social science subjects is to develop awareness and concern for society and the environment. The purpose of this study is to (1) know what social science materials can be taught using learning with an environmental approach, (2) Know the development of an social science learning plan by the environmental approach in SMP N 39 Semarang, and (3) know how to implement social science learning with an environmental approach in SMP N 39 Semarang.*

*This research uses a qualitative descriptive research method. The data sources in this study are informant, observation, and supporting documents. The data collection techniques in the studies are observations, interviews, and documentation. The technique used to test the validity of data on this research is the triangulation technique. The data analysis techniques used in this study are the analysis of the Miles and Huberman models, consisting of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion.*

*The results showed that the social science learning with an environmental approach could be taught in almost all social sciences materials. But the social science learning with this environmental approach has not been implemented optimally by social science teachers in SMP Negeri 39 Semarang, because of the difficulty of utilizing the environment directly, selecting the media and methods, and drafting the appropriate evaluation tools.*

# PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis yang berbentuk skripsi dengan judul "Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan Pendekatan Lingkungan (Studi pada SMP Negeri 39 Kota Semarang)".

Dalam penyusunan skripsi ini, tentunya banyak pihak yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materiil. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Prof.Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam menuntut ilmu dengan segala kebijakannya.
2. Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M.A., Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang dengan kebijaksanaannya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.
3. Dr. Sos. Puji Lestari, S.Pd., M.Si., Koordinator Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
4. Arif Purnomo, S.Pd., S.S., M.Pd., dosen pembimbing yang telah memberikan nasehat dan arahan kepada penulis selama penyusunan skripsi.

5. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan pengetahuan yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan.
6. M. Hasan Budisulistyo, M.Pd., Kepala SMP Negeri 39 Semarang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
7. Dra. Amanah Yuniati, Maryati, S.Pd., dan Nurul Wakhidah, S.Pd., guru IPS di SMP Negeri 39 Semarang yang telah banyak membantu dan memberikan informasi serta data-data yang diperlukan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
8. Siswa dan siswi SMP Negeri 39 Semarang yang telah membantu pelaksanaan penelitian.
9. Sahabat Halalan Tayyiban yaitu Esti, Bunga, Laras, Fika, dan Dwi yang selalu memberikan tebengan, dorongan dan semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Anis dan Raras yang selalu menjadi sahabat halu di dunia oppa selama perkuliahan semester tua.
11. Teman-teman seperjuangan Prodi Pendidikan IPS angkatan 2015 yang telah mengukir cerita bersama dan mengisi hari-hari menjadi sangat menyenangkan.
12. Teman-teman Wisma Mutiara Belakang yang telah memberikan motivasi dan bantuannya selama melewati masa krisis dalam penyelesaian skripsi ini.

13. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan motivasinya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh penulis. Sehingga diharapkan akan ada penelitian-penelitian selanjutnya yang dapat melengkapi ketidaksempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan dapat menjadi sedikit referensi khususnya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Semarang, Desember 2019

Hidayati Retno Palupi

# DAFTAR ISI

Halaman

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... i
PENGESAHAN KELULUSAN ..... **Error! Bookmark not defined.**
PERNYATAAN ..... **Error! Bookmark not defined.**
MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... iv
SARI ..... v
*ABSTRACT* ..... vi
PRAKATA ..... vii
DAFTAR ISI ..... vii
DAFTAR GAMBAR ..... xii
DAFTAR TABEL ..... xiii
DAFTAR LAMPIRAN ..... xiv

**BAB I PENDAHULUAN ..... 1**
A. Latar Belakang Masalah ..... 1
B. Rumusan Masalah ..... 8
C. Tujuan Penelitian ..... 9
D. Manfaat Penelitian ..... 9
E. Batasan Istilah ..... 10

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR ..... 13**
A. Deskripsi Teoretis ..... 13
B. Penelitian Terdahulu ..... 23
C. Kerangka Berpikir ..... 25

**BAB III METODE PENELITIAN ..... 28**
A. Jenis Penelitian ..... 28
B. Latar Penelitian ..... 28
C. Fokus Penelitian ..... 29
D. Sumber dan Jenis Data ..... 29
E. Teknik Pengumpulan Data ..... 31
F. Uji Keabsahan Data ..... 34
G. Teknik Analisis Data ..... 37

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ..... 41**
A. Gambaran Umum SMP Negeri 39 Semarang ..... 41
B. Hasil Penelitian ..... 46
C. Pembahasan ..... 79

**BAB V PENUTUP.....100**
A. Simpulan..... 100
B. Saran..... 101

**DAFTAR PUSTAKA.....102**
**LAMPIRAN-LAMPIRAN .....105**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

2.1 Kerangka Berpikir .....27

3.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pembelajaran Berwawasan Lingkungan materi Globalisasi .....37

3.2 Analisis Data Interaktif Miles and Huberman .....40

4.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pembelajaran Berwawasan Lingkungan di kelas VII .....71

4.2 Perencanaan Teknik Evaluasi Produk yang Berbasis Lingkungan .....73

4.3 Perencanaan Kegiatan Pembukaan dan Apersepsi Berwawasan Lingkungan .....74

4.4 Pengolahan Sampah dari botol plastik dalam Pembelajaran IPS dengan Pendekatan Lingkungan .....76

# DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

4.1 Kriteria Umum Pemilihan Isi Kurikulum .....79

4.2 Kriteria Pemilihan dan Pemanfaatan Media Belajar.....88

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....106

2. Surat Izin Penelitian .....125

3. Surat Keterangan Selesai Penelitian.....126

4. Daftar Informan .....127

5. Pedoman Observasi.....129

6. Pedoman Wawancara Guru .....133

7. Pedoman Wawancara Siswa .....150

8. Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran .....153

9. Dokumentasi Kegiatan Wawancara .....154

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya, manusia tidak dapat hidup terpisah dari lingkungannya. Lingkungan memberikan segalanya yang dibutuhkan manusia seperti udara, makanan, air, dan sebagainya. Adapun menurut UU No. 23 Tahun 1997, lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda dan kesatuan makhluk hidup termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya yang melangsungkan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Dalam hubungan antara manusia dan lingkungan terdapat interaksi timbal balik, artinya manusia mempengaruhi lingkungannya, begitu juga manusia juga dipengaruhi lingkungannya. Adanya perubahan pada lingkungan hidup akan menyebabkan perubahan pada tingkah laku manusia yang hidup pada lingkungan tersebut. Hal ini dikarenakan manusia harus melakukan penyesuaian atau beradaptasi dengan lingkungannya demi menjaga keberlangsungan hidupnya.

Jumlah manusia di bumi yang semakin bertambah serta adanya modernisasi membuat kebutuhan manusia semakin kompleks. Hal ini menyebabkan terjadinya ketidakseimbangan antara ketersediaan sumber daya alam dengan kebutuhan manusia. Akibatnya terjadilah kelangkaan sumber daya alam yang membuat proses pemenuhan kebutuhan menjadi

semakin sulit. Untuk mengatasi kesulitan ekonomi inilah, banyak orang yang memutuskan untuk merantau ke kota demi memenuhi kebutuhan hidupnya.

Kota merupakan pusat kreativitas, budaya, dan perjuangan keras manusia. Selain merefleksikan vitalitas dan berbagai peluang umat manusia, kota juga melambangkan kemajuan sosial dan ekonomi suatu negara. Kota juga merupakan tempat pemusatan politik, ekonomi, pendidikan, serta menjadi motor pembangunan negara. Fasilitas-fasilitas umum yang memadai seperti pelayanan kesehatan, kesejahteraan, rekreasi, dan lapangan pekerjaan telah mengakibatkan terjadinya mobilitas penduduk dari pedesaan menuju perkotaan secara besar-besaran (Inoguchi, 2003: 1-2).

Pada abad ke-21, diperkirakan mayoritas penduduk dunia akan memiliki tempat tinggal di wilayah perkotaan. Peningkatan yang besar cenderung berada di berbagai kota di negara-negara berkembang (Inoguchi, 2003:1-2). Meskipun terdapat peluang ekonomi dan sosial di kota, masalah dan tantangan yang ada di komunitas masyarakat perkotaan menjadi semakin berat dan kompleks. Pembangunan perkotaan secara nyata merusak lingkungan alam dan sekitarnya. Menurut *World Resources Institute* (Inoguchi, 2003: 2-3), di seluruh negara berkembang sedikitnya terdapat 220 juta penduduk kota tidak memiliki akses untuk mendapatkan air bersih; lebih 420 juta orang tidak memiliki akses ke WC umum; satu dua pertiga sampah padat yang dihasilkan tidak terorganisasi; dan lebih

dari 1,1 milyar orang tinggal di wilayah perkotaan dengan polusi udara yang melebihi ambang keamanan. Selain itu kota juga merupakan pusat kemiskinan, dislokasi sosial, ketunawismaan, dan kejahatan.

Dalam kenyataanya, harapan baik masyarakat untuk tinggal di perkotaan tidak terealisasi sepenuhnya karena buruknya sistem pengelolaan lingkungan, banyaknya kegiatan produksi dan pembuangan limbah yang sembarangan, perencanaan sarana publik yang tidak memadai. Hal ini menunjukkan bahwa permasalahan utama masyarakat perkotaan adalah kurangnya kesadaran dari masyarakat itu sendiri terhadap alam dan lingkungan sekitarnya.

Karena berbagai permasalahan tersebut, Indonesia sebagai salah satu negara yang menaruh perhatian terhadap upaya pengelolaan lingkungan berusaha untuk melakukan aksi perbaikan lingkungan. Menyadari bahwa salah satu penyebab kerusakan lingkungan yang paling banyak adalah aktivitas manusia, maka pemerintah berusaha untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan hidup. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk meningkatkan perilaku peduli terhadap lingkungannya yaitu melalui pendidikan dengan pendekatan lingkungan hidup dalam dunia pendidikan.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk

memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Salah satu usaha pemerintah Indonesia dalam usaha meningkatkan kesadaran lingkungan dalam dunia pendidikan adalah dengan mengadakan Program Adiwiyata. Program Adiwiyata adalah program yang komprehensif dengan melibatkan semua stakeholders baik di sekolah dan masyarakat untuk membantu meningkatkan kepedulian lingkungan, khususnya para siswa (Iswari, 2017:36). Tujuan dari program Adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Implementasi program Adiwiyata di sekolah ditujukan agar sekolah dapat menjadi tempat pembelajaran tentang nilai-nilai peduli lingkungan dan pengelolaan lingkungan dengan upaya menumbuhkan kepedulian siswa terhadap lingkungan dan pemahaman pentingnya memelihara lingkungan.

Salah satu SMP di Kota Semarang yang telah menerapkan program Adiwiyata adalah SMP Negeri 39 Semarang. SMP Negeri 39 Semarang memiliki motto yang berbunyi: “Dengan peduli lingkungan, hidup akan menjadi lebih bersih, sehat, nyaman, bahagia, dan sejahtera, prestasi dan cita-cita tercapai”. Berangkat dari motto inilah, keinginan untuk menumbuhkan sikap peduli siswa terhadap lingkungannya berusaha

diwujudkan melalui penerapan program Adiwiyata di SMP Negeri 39 Semarang.

Sejak tahun 2010, SMP Negeri 39 Semarang telah meraih gelar sebagai sekolah Adiwiyata Tingkat Kota Semarang. Pada tahun 2014, sekolah ini juga berhasil menyandang gelar sekolah Adiwiyata Tingkat Provinsi. Di penghujung tahun 2017, SMP Negeri 39 Semarang kembali meraih prestasi sebagai sekolah Adiwiyata Nasional. Berdasarkan penuturan Bapak Siminto selaku Kepala SMP N 39 Semarang, sekolah telah melaksanakan program Adiwiyata berdasarkan prinsip edukatif, partisipatif, dan berkelanjutan. Beliau juga selalu mendorong tumbuhnya sekolah dengan tata kelola yang baik, sehingga dapat memberikan pembelajaran bagi warga sekolah untuk bertanggung jawab mengelola lingkungan hidup (Suaramerdeka.com, 2018).

Mengingat pembentukan karakter peduli lingkungan tidaklah mudah, diperlukan partisipasi dari seluruh elemen sekolah dan kebijakan sekolah yang tepat. Seluruh elemen sekolah mulai dari kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, siswa, dan komite sekolah harus konsisten dalam menjalin kerjasama untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Beberapa kebijakan sekolah yang diterapkan untuk mendukung program Adiwiyata di SMP N 39 Semarang antara lain penyusunan visi dan misi sekolah yang berwawasan lingkungan, pengalokasian dana untuk kegiatan yang terkait dengan masalah

lingkungan, serta penerapan kurikulum pembelajaran dengan pendekatan lingkungan.

Sampai saat ini, SMP N 39 Semarang telah melakukan berbagai upaya pengelolaan lingkungan seperti pembibitan, pembuatan biopori, pembuatan sumur resapan, kebun TOGA, hutan mini, pembangunan *green house*, *vertical garden*, penghijauan, perawatan taman, pembuatan kompos, dan pengaktifan bank sampah. Selain itu, sekolah juga menyiapakan fasilitas kantin sehat dengan memantau kebersihan dan ketertiban kantin, serta menyajikan makanan sehat tanpa bahan pengawet, pemanis, dan pewarna. Sekolah ini juga mengembangkan kewirausahaan dengan memproduksi jamu "Galan Seger Sumringah" dengan variasi jamu beras kencur, kunir asem, dan gula asem.

Dalam mempersiapkan pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan, sekolah juga menyusun rancangan pembelajaran tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan melalui pembelajaran dengan pendekatan lingkungan pada beberapa mata pelajaran di sekolah, salah satunya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal tersebut dikarenakan salah satu tujuan dari pembelajaran IPS di SMP/MTs di Indonesia adalah untuk mengembangkan kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan sebagaimana yang tertuang dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006.

Penggunaan pendekatan lingkungan berarti mengaitkan lingkungan dalam proses belajar mengajar, baik lingkungan fisik maupun non-fisik.

Dalam IPS, lingkungan fisik yang dimaksud adalah kondisi alam dan masyarakat sekitar. Sedangkan lingkungan non-fisik meliputi adat budaya, kemampuan ekonomi, dan tingkat intelegensi lingkungan masyarakat di sekitar siswa.

Tujuan dari pembelajaran IPS dengan pendekatan lingkungan ini adalah agar siswa dapat mengalami pembelajaran IPS yang nyata mengenai perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, sehingga dapat menumbuhkan kesadaran dan kepeduliannya terhadap lingkungan. Mengingat bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang menggabungkan antara ilmu Geografi, Ekonomi, Sejarah, Sosiologi, dan Politik, maka sekolah berharap siswa dapat menerapkan sikap peduli lingkungan dalam berbagai aspek kehidupan di masyarakat.

Dalam mencapai tujuan tersebut diperlukan kemampuan guru untuk mendesain atau merancang pembelajaran IPS dengan pendekatan lingkungan yang tepat. Kemampuan guru mendesain atau merancang pembelajaran diantaranya menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermakna, serta menyusun alat evaluasi yang efektif. Guru sebagai seorang pendidik tentunya memegang peranan penting dalam mengimplementasikan kurikulum, baik dalam rancangan maupun tindakannya. Apabila guru dapat memanfaatkan lingkungan dalam pembelajaran IPS dengan tepat, maka siswa dapat mengalami pembelajaran yang lebih bermakna dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan guru yang memadai dalam merancang dan melaksanakan

pembelajaran akan mendukung tercapainya tujuan awal pembelajaran yang telah ditetapkan.

Permasalahan lingkungan yang terjadi akibat kurangnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungannya saat ini telah menjadi masalah dan isu global yang sangat urgen untuk segera ditindaklanjuti, terutama bagi masyarakat perkotaan yang berpenduduk padat. Diharapkan dengan menanamkan rasa peduli terhadap lingkungan sejak usia dini mampu membentuk generasi muda yang mencintai lingkungan dan mampu mengelola lingkungan dengan bijak.

Mengingat pentingnya proses seorang guru dalam merancang dan mengadakan pembelajaran dengan pendekatan lingkungan, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana guru menyusun rancangan dan melaksanakan pembelajaran IPS dengan pendekatan lingkungan di SMP Negeri 39 Semarang dengan judul **"Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan Pendekatan Lingkungan (Studi pada SMP Negeri 39 Kota Semarang)".**

## B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Materi IPS apa saja yang dapat diajarkan menggunakan pembelajaran dengan pendekatan lingkungan?
2. Bagaimanakah guru mengembangkan rencana pembelajaran IPS dengan pendekatan lingkungan di SMP N 39 Semarang?

3. Bagaimanakah implementasi pembelajaran IPS dengan pendekatan lingkungan di SMP N 39 Semarang?

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui materi IPS apa saja yang dapat diajarkan menggunakan pembelajaran dengan pendekatan lingkungan.
2. Untuk mengetahui bagaimana guru mengembangkan rencana pembelajaran IPS dengan pendekatan lingkungan di SMP N 39 Semarang.
3. Untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran IPS dengan pendekatan lingkungan di SMP N 39 Semarang.

## D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang dilakukan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun secara praktis. Manfaat dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

   Sebagai bahan informasi ilmiah untuk menambah referensi dan pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya sebagai bahan masukan bagi pengembangan konsep-konsep pembelajaran IPS yang berwawasan lingkungan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Melalui penelitian ini, siswa mampu untuk mengetahui dan memahami betapa pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan sejak usia dini. Selain itu, siswa dapat menerapkan konsep-konsep pelestarian lingkungan yang telah dipelajari di sekolah dalam kehidupan sehari-hari di masa kini dan mendatang.

b. Bagi Guru IPS

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi guru IPS sebagai salah satu acuan untuk merancang proses pembelajaran dengan pendekatan lingkungan.

c. Bagi Peneliti Lanjutan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pembelajaran yang menggunakan pendekatan lingkungan di sekolah, terutama dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

## E. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian, maka peneliti sangat perlu untuk menjelaskan terlebih dahulu yang dimaksud dengan judul penelitian “Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan Pendekatan Lingkungan (Studi pada SMP Negeri 39 Kota

Semarang)". Adapun penjelasan untuk masing-masing variabel tersebut adalah sebagai berikut.

1. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

   Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang mengkaji tentang isu-isu sosial dengan unsur kajiannya dalam konteks peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi. Tema yang dikaji dalam IPS adalah fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat baik masa lalu, masa sekarang, dan kecenderungannya di masa-masa mendatang. Pada jenjang SMP/MTs, mata pelajaran IPS memuat Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi.

2. Pendekatan lingkungan

   Pendekatan adalah jalan yang akan ditempuh oleh guru dan siswa untuk menuju jalan pembelajaran untuk satuan pembelajaran tertentu. Lingkungan adalah gabungan semua hal di sekitar kita yang mempengaruhi hidup kita (Wiryono, 2013:1). Lingkungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lingkungan yang ada di sekitar siswa SMP Negeri 39 Semarang, baik lingkungan fisik maupun non-fisik. Pendekatan lingkungan berarti mengaitkan lingkungan dalam suatu proses belajar mengajar. Pendekatan lingkungan adalah suatu strategi pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sasaran belajar, sumber belajar, dan sarana belajar.

3. Sekolah Adiwiyata

   Menurut Permen LH No. 05 Tahun 2013, Sekolah Adiwiyata adalah sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Sekolah Adiwiyata yang dimaksud dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 39 Semarang.

# BAB II

# TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

## A. Deskripsi Teoretis

### 1. Pembelajaran IPS

#### a. Definisi IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh siswa SMP dan MTs sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 37, yang berbunyi bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat Ilmu Pengetahuan Sosial. Kehadiran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam dunia pendidikan di Indonesia tidak lepas dari gerakan-gerakan pembaruan pendidikan di Amerika Serikat tentang IPS yang sering dihubungkan dengan gerakan *The New Social Studies*. Edgar Weshley dan Wronski dalam Supardan (2015: 2) mendefinisikan *Social Studies* sebagai usaha penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial untuk tujuan pendidikan.

Richard Gross dalam Supardan (2015: 2) memberi batasan tentang *Social Studies* yang lebih luas dan terperinci yakni, "*The Social Studies are those studies that provide understanding of man's way of living, of the basic needs of men, of the activities in which he engages to meet his needs, and the institutions he has developed*"**.** Berdasarkan ungkapan tersebut, *Social Studies* dipandang sebagai pembelajaran yang berusaha

untuk menumbuhkan dan mengembangkan pengertian atau pemahaman siswa mengenai berbagai aspek kehidupan di sekitar siswa itu sendiri baik lingkungan fisik maupun sosialnya.

Selain itu, Barr, Barth dan Shermis dalam Supardan (2015: 6-7) juga mengembangkan *social studies* sebagai *social studies taught as citizenship transmision, social studies taught social science,*dan *social studies taught as reflective inquiry. Social studies taught as citizenship transmision* yang merujuk pada pembelajaran sosial yang bertujuan untuk mengembangkan warga negara yang baik dengan ditandai oleh: *"Conform to certain accepted practice, hold particular beliefs, is loyal to certain values, participates in certain activities, and conform to norms which are often local in character*". Dalam pengertian tersebut, pembelajaran IPS mengajarkan siswa untuk menyesuaikan diri dengan praktik-praktik yang diterima dalam masyarakat, memiliki keyakinan tertentu, setia pada nilai-nilai tertentu, aktif dalam berpartisipasi, serta mematuhi norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.

Sedikit berbeda dengan *social studies taught as citizenship transmision, social studies taught social science* merupakan pembelajaran ilmu sosial yang juga mengembangkan karakter warga negara yang baik, yang ditandai oleh penguasaan berpikir keilmuan secara optimal sebagaimana pengembangan prinsip-prinsip dalam pembelajaran filosofi esensialisme. Sedangkan pengembangan *social studies taught as reflective inquiry* merupakan model pembelajaran yang

memusatkan pada pengembangan karakter bangsa yang dibekali kemampuan mengambil keputusan yang tepat dalam menghadapi tantangan di masa mendatang.

Selain itu Fredy Hermanto (2018), juga mengungkapkan pendapatnya mengenai Ilmu Pengetahuan Sosial yakni seperangkat fakta, peristiwa, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan perilaku dan tindakan manusia untuk membangun dirinya, masyarakat, bangsa, dan lingkungannya berdasarkan pada pengalaman masa lalu yang dapat diterapkan untuk masa kini dan masa yang akan datang (Purnomo, 2018: 6).

Dalam Kurikulum IPS 2013 untuk SMP/MTs dijelaskan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang mengkaji tentang isu-isu sosial dengan unsur kajiannya dalam konteks peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi. Tema yang dikaji dalam IPS adalah fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat baik masa lalu, masa sekarang, dan kecenderungannya di masa-masa mendatang. Pada jenjang SMP/MTs, mata pelajaran IPS memuat Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi.

Secara singkat dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan studi yang memperhatikan bagaimana orang membangun kehidupan yang lebih baik bagi dirinya, anggota keluarganya, bagaimana orang menyelesaikan berbagai permasalahannya, bagaimana cara hidup bersama, bagaimana orang

hidup yang mengubah dan diubah oleh lingkungannya (Purnomo, 2018: 8).

**b. Tujuan Mata Pelajaran IPS**

Secara umum, lahirnya Ilmu Pengetahuan Sosial dilatarbelakangi oleh dua hal sebagai berikut. Pertama, perkembangan yang begitu cepat dialami oleh dunia ilmu pengetahuan dan teknologi bersamaan dengan spesialisasi setiap disiplin ilmu yang semakin tajam. Kedua, perubahan-perubahan sosial dalam masyarakat yang semakin cepat dan kompleks dalam berbagai aspek kehidupan (Supardan, 2015: 16-17). Peninjauan dari satu disiplin ilmu seringkali menyebabkan ketidakpuasan dalam proses penyelesaian masalah, maka untuk memperoleh solusi yang lebih baik diperlukan peninjauan lebih dari satu disiplin ilmu secara multidisipliner.

Oleh karena itu, Ilmu Pengetahuan Sosial hadir sebagai program pembelajaran yang bertujuan untuk membantu dan melatih siswa, agar mampu untuk mengenal dan menganalisis suatu persoalan dari berbagai sudut pandang secara komprehensif. Tujuan pembelajaran IPS menurut Barr, Barth dan Shermis adalah untuk mengembangkan nilai-nilai patriotisme, nasionalisme, cinta tanah air, loyalitas pada negara dan bangsa, serta menegakkan nilai-nilai demokrasi (Supardan, 2015: 7).

Menurut Sapriya (2009: 12), tujuan pembelajaran IPS di sekolah adalah untuk mempersiapkan siswa sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), sikap dan nilai

(*attitude and values*) yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah sosial, serta kemampuan untuk mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik. Sedangkan, menurut Sumantri, tujuan pembelajaran IPS di sekolah adalah untuk mendidik siswa dalam bidang ekonomi, politik, hukum, dan sosiologi; mendidik siswa agar menjadi warga negara yang baik, serta menampung aspirasi siswa mengenai rencana masa depannya.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari mata pelajaran IPS adalah mengembangkan siswa agar menjadi warga negara yang berkarakter, memiliki pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan yang memadai untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan dan lingkungannya.

## 2. Pembelajaran IPS dengan Pendekatan Lingkungan

### a. Lingkungan

Menurut Wiryono (2013: 1), lingkungan adalah gabungan semua hal di sekitar kita yang mempengaruhi hidup kita. Lingkungan terdiri dari lingkungan biotik (hidup) dan lingkungan abiotik (tak hidup). Lingkungan biotik meliputi organisme atau makhluk hidup, sedangkan lingkungan abiotik meliputi energi, air, bahan kimia, dan lain sebagainya. Sedangkan Lingkungan Hidup menurut UU No. 32 tahun 2009 adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk,

termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.

Kerusakan lingkungan berjalan secara progresif dan membuat bumi makin tidak nyaman bagi manusia untuk melangsungkan hidupnya. Untuk mengatasi masalah ini perlu dikembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai pengelola lingkungan yang handal. Syarat utama untuk kehandalan itu ialah bahwa SDM itu sadar lingkungan yang berpandangan holistik, sadar hukum dan mempunyai komitmen terhadap lingkungan (Soemarwoto, 2004: 86).

**b. Pendekatan Lingkungan**

Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan lingkungan secara praktis juga memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Sebagai seorang pendidik, guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengadakan pembelajaran IPS dengan pendekatan lingkungan, baik dalam proses perancangan maupun pelaksanaannya. Strategi pembelajaran diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dalam mewujudkan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Selain itu, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan, termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan sumber daya dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.

Menurut Karli (2002: 97), pendekatan lingkungan adalah suatu strategi pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sasaran belajar, sumber belajar, dan sarana belajar. Proses pembelajaran dengan

pendekatan lingkungan sangat cocok diterapkan dalam pendidikan di sekolah. Hal ini dikarenakan, siswa dapat lebih mudah untuk menguasai konsep-konsep sosial dan lingkungan sekitar secara nyata. Pembelajaran dengan mengaitkan dan memanfaatkan lingkungan sebagai sarana belajar dapat membuat siswa lebih menghargai dan menyadari akan pentingnya lingkungan bagi kehidupannya.

**c. Pembelajaran IPS dengan Pendekatan Lingkungan di SMP Negeri 39 Semarang**

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang menyajikan seperangkat fakta, peristiwa, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan perilaku dan tindakan manusia untuk membangun dirinya, masyarakat, bangsa, dan lingkungannya (Purnomo, 2018: 6). Berdasarkan definisi ini, IPS perlu mengajarkan pada siswanya untuk lebih memperhatikan lingkungan sekitarnya, baik lingkungan fisik maupun non-fisik.

Selain itu, IPS juga merupakan integrasi dari ilmu-ilmu sosial seperti Sejarah, Geografi, Sosiologi, Antropologi, Ekonomi, dan ilmu-ilmu sosial lainnya. Oleh karena itu, penerapan pendekatan lingkungan dalam pembelajaran IPS dapat dilakukan dengan melihat berbagai konteks kehidupan yakni konteks sosial, konteks budaya, konteks ekonomi, konteks politik, dan konteks personal. Hal ini menunjukkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan ilmu yang berkenaan dengan kehidupan manusia dan lingkungannya yang tidak bisa dilepaskan dari

dinamika kehidupan bermasyarakat yang selalu aktif dan berubah (Purnomo, 2018: 230). Pembelajaran IPS yang disesuaikan dengan konteksnya tidak hanya akan menjadi sebatas pengetahuan saja, melainkan akan sampai kepada tataran kehidupan yang dialaminya.

Strategi dalam pembelajaran IPS dengan pendekatan lingkungan di SMP Negeri 39 Semarang dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Pemilihan materi pembelajaran IPS di SMP, dengan menganalisis standar isi pembelajaran IPS di SMP, memahami standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dipilih atau konten isi materi sebagai pengembangan indikator yang berorientasi pendidikan lingkungan hidup, di dalamnya mengandung aspek kognitif, psikomotor dan afektif.
b) Melakukan analisis tujuan pembelajaran IPS dengan pendekatan lingkungan yang akan dicapai.
c) Melakukan analisis tujuan terhadap permasalahan lingkungan yang telah dihubungkan dengan pokok bahasan.
d) Menyusun alat evaluasi.
e) Membuat peta konsep pembelajaran dengan pendekatan lingkungan hidup.
f) Membuat perencanaan pembelajaran

g) Menetapkan model pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran diharapkan menyesuaikan materi yang dipilih, lingkungan sekolah, serta sarana dan prasarana sekolah.

h) Menetapkan media pembelajaran

i) Melakukan evaluasi pembelajaran.

**3. Sekolah Adiwiyata**

Program Adiwiyata adalah program yang komprehensif dengan melibatkan semua stakeholders baik di sekolah dan masyarakat untuk membantu meningkatkan kepedulian lingkungan, khususnya para siswa (Iswari, 2017:36). Penyelenggara Program Adiwiyata adalah menteri-menteri yang terkait (Menteri Lingkungan Hidup, Menteri Pendidikan, dll.), gubernur, dan bupati. Pelaksanaan program ini didasarkan pada tiga prinsip yakni edukatif, partisipatif, dan berkelanjutan. Menurut Permen LH No. 05 Tahun 2013, tujuan dari adanya program ini adalah untuk mewujudkan sekolah adiwiyata, yakni sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan.

Program ini muncul berdasarkan ketentuan Pasal 65 UU No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Pemerintah dapat memberikan pendidikan, pelatihan, pembinaan, dan penghargaan kepada orang atau lembaga yang berjasa di bidang lingkungan hidup. Dalam usaha untuk mewujudkan sekolah adiwiyata, terdapat beberapa aspek yang harus dimiliki oleh sekolah, antara lain:

1. Aspek kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan

a. Kurikulum sekolah yang memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
b. Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) memuat program dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

2. Aspek kurikulum sekolah berbasis lingkungan
   a. Tenaga pendidik memiliki kompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup.
   b. Peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
3. Aspek kegiatan sekolah berbasis partisipatif
   a. Sekolah melaksanakan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terencana bagi warga sekolah.
   b. Sekolah menjalin kemitraan dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan berbagai pihak, antara lain masyarakat, pemerintah, swasta, media, dan sekolah lain.
4. Aspek pengelolaan sarana dan prasarana pendukung sekolah yang ramah lingkungan
   a. Ketersediaan sarana prasarana pendukung yang ramah lingkungan
   b. Peningkatan kualitas pengelolaan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan di sekolah.

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain. Adapun penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian ini antara lain sebagi berikut.

Hasil penelitian Tesis Suprabowo dengan judul *"Pendekatan Lingkungan dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SDN Tiron 1, Kecamatan Banyakan, Kabupaten Kediri"*. Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran IPS dengan pendekatan lingkungan dilakukan mulai dari merencanakan KBM, bahan pengajaran, alat dan media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yang berorientasi pada lingkungan sekitar. Persamaannya dengan penelitian ini adalah penggunaan pendekatan pembelajaran yang sama yakni pendekatan lingkungan dan mata pelajaran yang sama yakni IPS. Perbedaannya adalah tujuan penelitian yakni dalam penelitian tersebut hanya membahas proses pembelajaran IPS dengan pendekatan lingkungan tanpa tujuan tertentu.

Hasil penelitian Jurnal Pelangi Zulkifli dengan judul *"Penggunaan Pendekatan Lingkungan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS"*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan lingkungan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SDN 16 Kampung Parit, Kecamatan Ampek Nagari. Peningkatan hasil belajar dibuktikan melalui dua siklus pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti bersama guru yang bersangkutan. Persamaannya dengan penelitian ini adalah penggunaan pendekatan yang sama yakni pendekatan

lingkungan, serta mata pelajaran sasarannya yakni Ilmu Pengetahuan Sosial. Perbedaannya adalah tujuan dari penelitian yakni untuk meningkatkan hasil belajar.

Hasil penelitian Jurnal Pendidikan Geografi Mohammad Dendy F. B. dengan judul *"Pelaksanaan Program Adiwiyata dalam Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di SMA Negeri 4 Pandeglang".* Hasil penelitian dalam jurnal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Adiwiyata melalui pembiasaan di sekolah dapat meningkatkan karakter peduli lingkungan pada siswa. Persamaannya dengan penelitian ini adalah kriteria sekolah yang sama yakni Sekolah Adiwiyata dan tujuan dari penelitian yaitu meningkatkan karakter peduli lingkungan pada siswa. Sedangkan perbedaannya adalah subjek khusus dalam penelitian, yang mana penelitian ini fokus pada seluruh Program Adiwiyata di sekolah, tidak hanya melalui satu mata pelajaran atau satu kegiatan saja.

Hasil penelitian Skripsi Masitoh Della Z.K. dengan judul *"Pengaruh Penerapan Konsep Sekolah Adiwiyata terhadap Kepedulian Lingkungan bagi Peserta Didik SMP Negeri 3 Surabaya".* Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh penerapan konsep adiwiyata terhadap kepedulian siswa terhadap lingkungan cukup baik. Persamaannya dengan penelitian ini adalah variabel penelitian yang sama yakni kepedulian siswa terhadap lingkungan. Perbedaanya adalah tujuan penelitiannya yakni untuk meneliti pengaruh sekolah adiwiyata terhadap kepedulian siswa terhadap lingkungan.

Hasil penelitian Skripsi Riska Maulida dengan judul *"Penggunaan Pendekatan Lingkungan terhadap Aktivitas Siswa pada Pembelajaran IPS di Kelas V MIS Lamgugob Banda Aceh"*. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari aktifitas pembelajaran IPS dengan pendekatan lingkungan yang diterapkan oleh guru dan peneliti melalui dua siklus pembelajaran. Persamaanya dengan penelitian ini dalah penggunaan metode pembelajaran yang sama yakni pendekatan lingkungan dan mata pelajaran yang sama yakni IPS. Perbedaannya adalah tujuan penelitian yakni dalam penelitian tersebut membahas aktivitas dan hasil pembelajaran IPS dengan pendekatan lingkungan.

## C. Kerangka Berpikir

Kualitas lingkungan hidup ditentukan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah aktivitas manusia. Aktivitas manusia yang terlalu berlebihan dalam mengambil sumber daya alam seringkali menyebabkan kerusakan lingkungan. Hal ini diakibatkan oleh kesadaran dan kepedulian lingkungan yang masih sangat rendah, khususnya di negara-negara berkembang seperti Indonesia (Iswari, 2017). Permasalahan mengenai kerusakan lingkungan belakangan ini telah menjadi isu global yang urgen untuk segera diatasi. Menyadari fakta tersebut, pemerintah Indonesia berusaha untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan hidup. Salah satu upaya yang dilakukan

oleh pemerintah Indonesia untuk meningkatkan perilaku peduli terhadap lingkungannya yaitu dengan mengadakan pendidikan berwawasan lingkungan hidup dalam dunia pendidikan.

Salah satu usaha pemerintah Indonesia dalam usaha meningkatkan kesadaran lingkungan dalam dunia pendidikan adalah dengan mengadakan Program Adiwiyata. Salah satu isi dari program ini adalah mengadakan pengajaran tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan melalui penerapan pendidikan dengan pendekatan lingkungan pada beberapa mata pelajaran, salah satunya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal tersebut dikarenakan salah satu tujuan dari pembelajaran IPS di SMP/MTs di Indonesia adalah untuk mengembangkan kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan sebagaimana yang tertuang dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006.

Diharapkan dengan pembelajaran dengan pendekatan lingkungan yang didapat di sekolah dapat meningkatkan rasa peduli siswa terhadap lingkungan sejak usia dini. Pada akhirnya, ilmu tersebut dapat diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari, agar lingkungan sekitar tidak mengalami kerusakan dan tetap lestari. Tujuan akhir dari pendidikan IPS dengan pendekatan lingkungan ini adalah mampu membentuk generasi muda yang cerdas, kreatif, berilmu, dan selalu bertanggung jawab, baik dengan manusia lain maupun alam. Adapun bagan alur berpikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

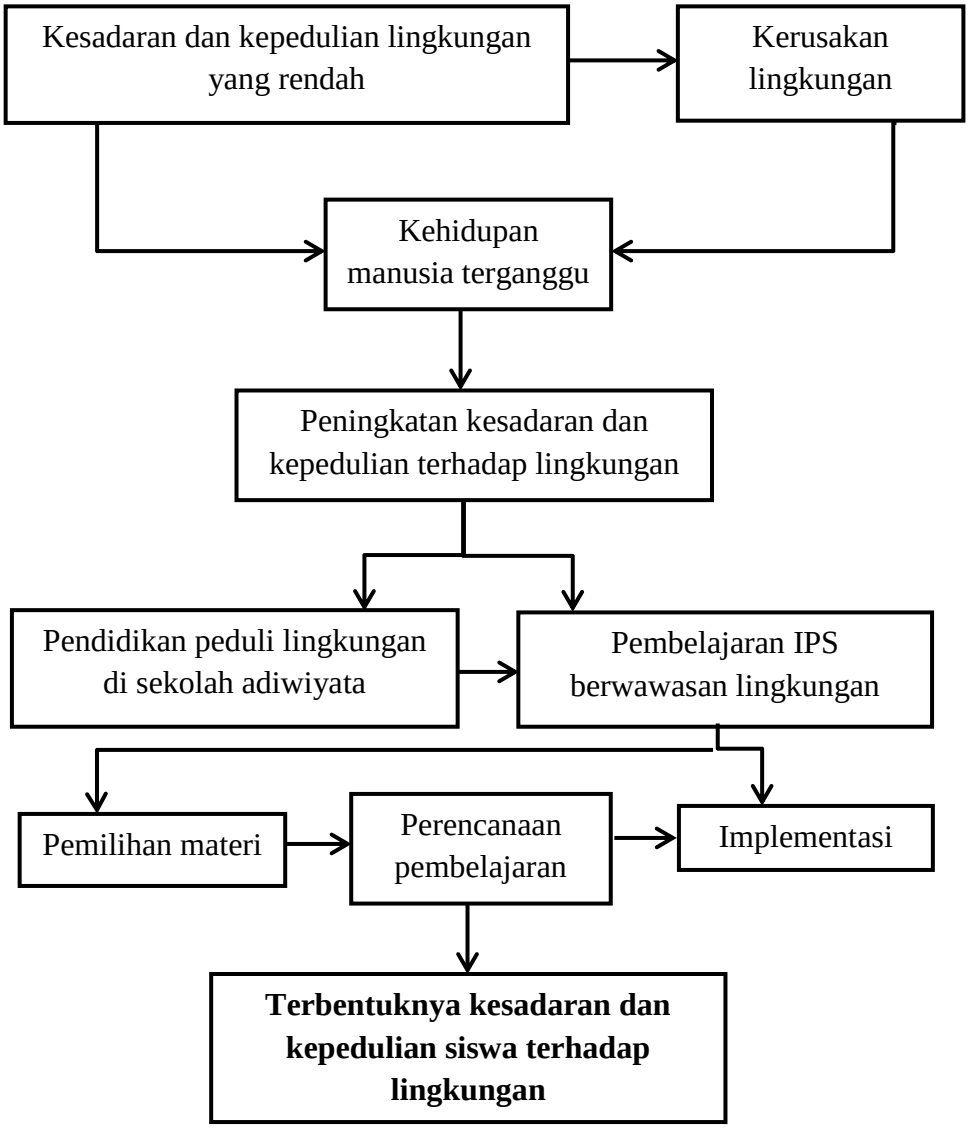


**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**

# BAB V

# PENUTUP

## a. Simpulan

Pembelajaran IPS dengan pendekatan lingkungan telah dilaksanakan di SMP Negeri 39 Semarang sejak tahun 2010 dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian siswa terhadap lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran IPS dengan pendekatan lingkungan dapat diajarkan hampir di semua materi Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal ini dikarenakan materi-materi IPS sangat berkaitan dengan kondisi kehidupan dan lingkungan saat ini. Namun pelaksanaan pembelajaran IPS dengan pendekatan lingkungan di SMP Negeri 39 Semarang masih belum memanfaatkan lingkungan sekitar secara maksimal untuk menunjang proses pembelajaran. Sebagai sekolah adiwiyata, seharusnya para guru IPS dapat memanfaatkan lingkungan dan fasilitas sekolah yang ada untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran IPS dengan pendekatan lingkungan. Pembelajaran IPS dengan pendekatan lingkungan di SMP Negeri 39 Semarang juga masih belum dapat diajarkan secara langsung di lingkungan luar sekolah dikarenakan masih terdapat beberapa kendala yaitu terkait jumlah guru IPS, waktu kegiatan belajar mengajar, kondisi siswa, sarana prasarana, dan biaya. Selain itu, evaluasi pembelajaran IPS dengan pendekatan lingkungan juga masih belum dapat diterapkan secara optimal oleh para guru IPS di SMP Negeri 39 Semarang karena kesulitan untuk menentukan indikator dan kriteria yang tepat untuk menilai keberhasilan pembelajaran IPS dengan pendekatan lingkungan. Hal

ini menunjukkan bahwa kemampuan guru untuk menyusun rencana pembelajaran, memilih media dan metode, serta menyusun alat evaluasi yang tepat sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran IPS dengan pendekatan lingkungan.

**b. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka saran yang dapat dikembangkan adalah:

1. Bagi guru IPS di SMP Negeri 39 Semarang diharapkan dapat merancang proses pembelajaran dengan memanfaatkan konsep pendekatan lingkungan.
2. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah cakupan penelitian yang hanya pada satu sekolah saja. Oleh karena itu, diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan sekolah untuk mendapatkan hasil yang lebih relevan.

# DAFTAR PUSTAKA


Della, Masitoh Z.K. 2018. Pengaruh Penerapan Konsep Sekolah Adiwiyata terhadap Kepedulian Lingkungan bagi Peserta Didik SMP Negeri 3 Surabaya. *Skripsi*. Surabaya: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya.

Dendy, Mohammad F.B. 2017. Pelaksanaan Program Adiwiyata dalam Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di SMA Negeri 4 Pandeglang. *Jurnal Pendidikan Geografi*. Volume 17. Nomor 1.

Denzim dan Lincoln. 2009. *Hanbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hamalik, Oemar. 2001. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Harjanto. 2008. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Inoguchi, Takashi, dkk. 2003. *Kota dan Lingkungan: Pendekatan Baru Masyarakat Berwawasan Ekologi*. Jakarta: LP3ES.

INPRES Nomor 6 Tahun 2009 tentang Pengembangan Ekonomi Kreatif.

Iswari, R.D. dan Utomo, S.W. 2017. Evaluasi Penerapan Program Adiwiyata untuk Membentuk Perilaku Peduli Lingkungan di Kalangan Siswa (Kasus di SMAN 9 Tangerang dan MA Negeri 1 Serpong). *Jurnal Ilmu Lingkungan*. Vol.15. Halaman 35-41.

Karli, Dkk. 2002. *Implementasi Kurukulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Bima.

Kemendikbud. 2016. *Ilmu Pengetahuan Sosial Edisi Revisi: Untuk SMP/MTs kelas VII*. Jakarta: Kemendikbud.

Kemendikbud. 2017. *Ilmu Pengetahuan Sosial Edisi Revisi: Untuk SMP/MTs kelas VIII*. Jakarta: Kemendikbud.

Kemendikbud. 2018. *Ilmu Pengetahuan Sosial Edisi Revisi: Untuk SMP/MTs kelas IX*. Jakarta: Kemendikbud.

Maulida, Riska. 2017. Penggunaan Pendekatan Lingkungan terhadap Aktivitas Siswa pada Pembelajaran IPS di Kelas V MIS Lamgugob Banda Aceh.

*Skripsi*. Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.

Merdeka.com. 2018. *Data BPS: Indonesia miliki 1.734 desa wisata*. https://www.google.com/amp/s/m.merdeka.com/amp/uang/data-bps-indonesia-miliki-1734-desa-wisata.html, dibuka pada 17 November 2019 pukul 08.35 WIB.

Miles and Huberman. 2009. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.

Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi.

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata.

Purnomo, Arif, dkk. *Merancang Pembelajaran IPS*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.

Sapriya. 2017. *Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Soemarwoto, Otto. 2004. *Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Jakarta: Djambatan.

Suaramerdeka.com. 2018. *SMP N 39 Semarang Raih Adiwiyata Nasional*. https://www.suaramerdeka.com/smcetak/baca/58701/smp-n-39-semarang-raih-adiwiyata-nasional dibuka pada 23 Juli 2019 pukul 07.45 WIB.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Supardan, Dadang. 2015. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial: Perspektif Filosofi dan Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suprabowo. 2008. Pendekatan Lingkungan dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar Negeri Tiron 1 Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2008/2009. *Tesis*. Surakarta: Pascasarjana Teknologi Pendidikan UNS.

Undang-undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Wiryono. 2013. *Pengantar Ilmu Lingkungan*. Bengkulu: Pertelon Media.

Zulkifli. 2015. Penggunaan Pendekatan Lingkungan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS. *Jurnal Pelangi*. Volume 8. Nomor 1.